

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018) Data sekunder merupakan sumber data dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dengan website sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suliyanto (2018), data adalah sesuatu yang diberi atau pernyataan sebenarnya (fakta). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Suliyanto (2018) populasi adalah keseluruhan objek yang hendak diteliti dengan karakteristiknya. Objek ini disebut dengan unit analisis penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Suliyanto (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan:

- a. Perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
- b. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar 5 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia, karena dianggap telah matang dan mewakili perbankan lainnya yang terdaftar di BEI dan tidak delisting.
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan dan untuk periode 31 Desember 2020-2022.
- d. Mempunyai kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai good corporate governance perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung nilai perusahaan.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Menurut Suliyanto (2018) variabel penelitian adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi antara subjek yang satu dengan subjek yang lain atau periode waktu yang satu dengan periode waktu yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independent (X) sebagai berikut.

##### **3.5.1.1 Variabel Dependen (Y)**

Menurut Suliyanto (2018) Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

##### **3.5.1.2 Variabel Independen (X)**

Menurut Suliyanto (2018), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan besarnya nilai variabel lain. Variabel independent disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah

- a. X1 Risk Profile
- b. X2 Good Corporate Governance
- c. X3 Earnings
- d. X4 Capital

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.5.2.1 Nilai Perusahaan**

Mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Salah satunya adalah Q Ratio atau biasanya disebut Tobin's Q (Tobin, 1967). Tobin's Q diyakini dapat memberikan informasi terbaik, karena rasio ini melibatkan semua unsur modal saham dan hutang yang dimiliki perusahaan, bukan hanya saham biasa atau pun ekuitas perusahaan saja.

$$\text{Tobin's } Q = (\text{MVE} + \text{Liabilities}) / \text{Total Assets}$$

MVE = Market Value of Equity

### 3.5.2.2 Risk Profile

Menurut surat Edaran OJK RI nomor 14/ SEOJK.03/2017 memaparkan bahwa peringkat atau pengukuran faktor profil risiko yang terdiri atas lima peringkat seperti ditunjukkan pada:

<i>Risk Profile</i>	<b>Kualitas Penerapan Manajemen Risiko</b>				
	<i>Strong</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Marginal</i>	<i>Unsatisfactory</i>
<i>Low</i>	1	1	2	3	3
<i>Low to Moderate</i>	1	2	2	3	4
<i>Moderate</i>	2	2	3	4	4
<i>Moderate to High</i>	2	3	4	4	5
<i>High</i>	3	3	4	5	5

Sumber: SE OJK No.14/SEOJK.03/2017.

### 3.5.2.2 Good Corporate Governance

Penilaian variabel good corporate governance menggunakan hasil peringkat self assessment. Self assessment ialah penilaian yang dilakukan oleh masing-masing bank yang berdasarkan pada persetujuan dari dewan direksi berdasarkan pada peringkat komposite (Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, 2013). semakin nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. Berikut adalah tingkat penilaian GCG yang dilakukan secara *Self Assessment* oleh Bank:

**Tabel 3 1**

#### **Penilaian Tingkat GCG**

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik

1,5 Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

*Sumber:* (Bank Indonesia, 2007)

### 3.5.2.3 Earnings

Menurut (Nufus et al., 2019) earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Disini penulis menggunakan indikator penilaian BOPO.

$$\text{BOPO} = (\text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

### 3.5.2.4 Capital

Hal terpenting dalam operasional perusahaan yang berguna untuk mendanai seluruh kegiatan perusahaan serta untuk cadangan dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerugian yang ditanggung perusahaan adalah modal/capital. Berdasarkan SE OJK RI No. 14/SEOJK.03/2017, modal dapat diukur dengan menggunakan CAR.

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$$

## 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program data statistic SPSS versi 20. Model regresi

linier berganda merupakan metode statistik yang menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Metode statistik memungkinkan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka akan dilakukan analisis data khususnya statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penjelasan nya adalah sebagai berikut :

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2018), Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dari *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maximum dan standar deviasi (simpangan baku). Mean adalah jumlah seluruh angka dalam data dibagi dengan jumlah seluruhnya. Nilai minimum yaitu nilai data terkecil dan untuk nilai maximum yaitu nilai data terbesar. Sedangkan standar deviasi (simpangan baku) adalah ukuran dari suatu deviasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi data mengenai variabel dependen yaitu kualitas informasi akuntansi dan political connectin. Gambaran umum uraian ini dapat dijadikan acuan untuk melihat karakteristik yang diperoleh.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan asumsi yang mendasari validitas analisa regresi, jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka meberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterosdastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Berikut penjelasannya sebagai berikut :

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel yang berdistribusi normal dipastikan jumlah sampel yang diambil sudah

representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Ghozali (2018), yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik kolmogrov-smirnov* dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data residual ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  berdistribusi tidak normal

### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat korelasi dalam multikolinieritas, maka akan menjadi masalah. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independent. Syarat uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

1. Jika VIF hitung  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Jika VIF hitung  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak atau terjadi multikolinieritas.

### **3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) uji Heterokedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, karena lebih baik dalam menginterpretasikan hasil pengamatan. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat uji *Glejser*. Metode yang digunakan pada metode glejser mempunyai syarat sebagai berikut.

1. Jika  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

**Tabel 3 2 Tabel Durbin Watson**

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

### 3.6.3 Alat Analisis Data

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain mengukur dua variabel atau lebih, analisis ini juga memberikan penjelasan tentang arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun model berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + X1 + X2 + X3 + X4 + e$$

**Keterangan :**



Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
X1	= Risk Profile
X2	= Good Corporate Governance
X3	= Earnings
X4	= Capital
E	= Error

### 3.6.3.2 Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien Determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat pada koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi  $R^2$  mendekati 0, berarti kemampuan variabel independent terhadap variabel dependen yaitu sangatlah terbatas. Jika nilainya mendekati 1, hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa variabel independent menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.6.3.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model atau F adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang actual. Uji kelayakan model atau F juga bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel independent (Ghozali, 2018). Terdapat kriteria uji F kelayakan model regresi yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya model penelitian layak digunakan.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya model penelitian tidak layak digunakan.

#### **3.6.3.4 Uji T (Uji Signifikansi T)**

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Ghozali, 2018). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent dengan tingkat signifikan 0,05. Terdapat kriteria uji signifikan t dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.